

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan faktor terpenting menentukan keberhasilan proses belajar mengajar karena di tangan gurulah kurikulum, media belajar, sarana dan prasarana, iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Samsul (2015) mengatakan “Tugas guru ada tiga, yaitu: 1) Mengajar yang berarti menyampaikan/mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan sasaran aspek kognitif siswa. 2) Mendidik yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku yang baik. Bagaimana mengubah sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. dan 3) Melatih dalam artian ketika seorang guru mengajar dan mendidik, maka saat itu pula dapat dilaksanakan tugas guru sebagai pelatih. Melatih dengan berbagai kemampuan dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik.”

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Hal ini dapat terwujud jika seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, penyuasaan kelas yang direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik supaya mengembangkan kemampuannya dan menciptakan interaksi yang baik satu dengan yang lain sehingga terwujudlah prestasi belajar yang

optimal. Dalam hal ini, guru harus bisa sejeli mungkin menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang hendak dicapai dari pokok bahasan materi yang disampaikan. Jika penggunaan model pembelajaran tidak sesuai akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pelajaran akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang materinya berkesinambungan mengikuti siklus yang saling berkaitan dengan materi berikutnya. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang baik yang dapat membuat peserta didik mampu memindahkan pengetahuan ke dalam dirinya (*Transfer of Knowledge*). Dalam setiap pembahasan materi, hendaknya dilakukan variasi model pembelajaran yang disesuaikan penerapannya untuk pembahasan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 2 Pangururan, bahwa KKM disekolah tersebut adalah 75 dan masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Untuk lebih jelasnya terlihat melalui tabel nilai ulangan harian siswa SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Siswa yang Mencapai KKM dan Tidak Mencapai KKM Mata
Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pangururan

Kelas	Tes	KKM	Jumlah Siswa yang Mencapai \geq KKM	%	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai \geq KKM	%
XI IPS 1	UH 1	75	12	31,58	26	68,42
	UH 2	75	17	44,73	21	55,27
XI IPS 2	UH 1	75	13	34,21	25	65,79

	UH 2	75	14	36,84	24	63,16
XI IPS 3	UH 1	75	16	42,10	22	57,90
	UH 2	75	18	47,36	20	52,64
Jumlah			90	236.82	138	363.18

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS SMA N. 2 Pangururan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil ulangan siswa yang mencapai KKM hanya 39,47 % sedangkan 60,53 % dibawah nilai KKM. Hal ini kemungkinan disebabkan siswa tidak dapat menyerap materi yang telah diajarkan guru sehingga jika ditanyakan kembali materi yang telah diajarkan tidak dapat menjawab dan menjabarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran akuntansi, model yang biasa digunakan adalah model pembelajaran *explicit instruction*. Model ini dipilih karena sulitnya mempraktekkan model pembelajaran yang lain, siswa yang mengikuti proses pembelajaran tidak menunjukkan respon positif atas model yang dipilih oleh guru. Selain itu, model pembelajaran ini lebih mudah diterapkan.

Namun, temuan di dalam kelas masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru jika materi yang diajarkan hanya dijelaskan guru dan dibarengi dengan pemberian tugas saja. Penguasaan materi yang disampaikan melalui model pembelajaran *explicit instruction* pun hanya sementara karena siswa hanya mengerti sebatas apa yang telah disampaikan guru, tidak sampai pemikiran mendalam mengenai materi yang telah diajarkan. Selain itu, model pembelajaran ini menempatkan guru sebagai pusat sumber belajar sehingga siswa hanya menerima apa yang diajarkan guru tanpa adanya persiapan dan keinginan untuk menggali lebih

dalam atas informasi yang akan diberikan dan telah diberikan mengenai materi yang akan dibahas dalam proses belajar mengajar. Ketidak antusiasian siswa ini menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Dari masalah yang dipaparkan diatas, diperlukan upaya untuk meminimalisir permasalahan dan meningkatkan kualitas dalam pengajaran akuntansi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar dengan menarik perhatian dan minat belajar siswa yang akan mempengaruhi daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention (ICARE)*. Model Pembelajaran *ICARE* merupakan konsep model dimana guru mengkoneksikan pembelajaran yang akan diajarkan dengan pembelajaran sebelumnya dan melakukan aplikasi yang melibatkan siswa membahas lebih mendalam materi yang akan diajarkan guru. Dengan konsep ini, maka pembelajaran tidak berpusat hanya pada guru saja melainkan terjadi komunikasi dua arah dan interaksi dalam kelas, sehingga memicu pertanyaan-pertanyaan terhadap materi yang dibahas.

Penggunaan model pembelajaran *ICARE* ini dinilai efektif dalam keberhasilan belajar siswa, seperti yang telah diteliti oleh Krisnawati, dkk (2014) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa 82,76%. (2) Rata-rata respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *ICARE* tergolong positif yaitu 47,07.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *ICARE* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA XI IPS SMA Negeri 2 Pangururan yang masih cenderung rendah?
2. Apakah Hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *ICARE*?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *ICARE* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *explicit instruction*?

1.3. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka penulis membatasi masalah ini menjadi:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *ICARE* dan model pembelajaran *Explicit Instruction*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *ICARE* lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Pembelajaran 2015/2016?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *ICARE* lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *ICARE* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, guru bidang studi akuntansi khususnya tentang model pembelajaran *ICARE* untuk

meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pangururan.

3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan sebagai masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran yang sama.

THE
Character Building
UNIVERSITY